

BAB II

TELAAH PUTAKA DAN HIPOTESIS

A. Telaah Pustaka

1. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem adalah sekumpulan elemen yang saling terkait atau terpadu yang dimaksudkan untuk mencapai suatu tujuan (Kusrini dan Koniyo, 2007;3-6). Sistem mempunyai beberapa karakteristik atau sifat-sifat tertentu, antara lain :

a. Komponen sistem

Suatu sistem terdiri dari sejumlah komponen yang saling berinteraksi, yang saling bekerja sama membentuk suatu komponen sistem atau bagian-bagian dari sistem.

b. Batasan sistem

Merupakan daerah yang membatasi suatu sistem dengan sistem yang lain atau dengan lingkungan kerjanya.

c. Subsistem

Bagian-bagian dari sistem yang beraktivitas dan berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan dengan sasarannya masing-masing.

d. Lingkungan luar sistem

Suatu sistem yang diluar dari batasan sistem yang dipengaruhi oleh operasi sistem.

e. Penghubung sistem

Media penghubung diantarasuatu subsistem denga subsistem lain. Adanya penghubung ini memungkinkan berbagai sumber daya mengalir dari suatu subsistem ke subsistem lain.

f. Masukan sistem

Energi yang masuk kedalam sistem, berupa perawatan dan sinyal.masukan perawatan adalah energi yang dimasukkan supaya supaya sistem tersebut dapat berinteraksi.

g. Keluaran sistem

Hasil energi yang diolah dan diklasifikasikan menjadi keluaran yang berguna dan sisa pembuangan.

h. Pengolahan sistem

Suatu sistem dapat mempunyai suatu bagian pengolah yang akan mengubah masukan menjadi keluaran.

i. Sasaran sistem

Tujuan yang ingin dicapai oelh sistem, akan dikatakan berhasil apabila mengenai sasaran atau tujuan.

Menurut Mulyadi (2001:1) yang mendefinisikan sistem adalah sebagai sekelompok unsur yang erat berhubungan dengan satu dengan yang lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu.

Romney dan Steinbart (2006;2) mendefinisikan sistem adalah rangkaian dari dua atau lebih komponen-komponen yang saling berhubungan, yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Sistem hampir selalu terdiri dari subsistem kecil, yang masing-masing melakukan fungsi khusus yang penting untuk dan mendukung bagi sistem yang lebih besar, tempat mereka berada.

Informasi adalah data yang telah di olah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi pengguna yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan saat ini atau mendukung sumber informasi (Kusrini dan Koniyo, 2007;7). Informasi yang berkualitas memiliki 3 kriteria, yaitu :

a. Akurat

Informasi harus bebas dari kesalahan, tidak bias ataupun menyesatkan. Akurat juga berarti bahwa informasi itu harus dapat dengan jelas mencerminkan maksudnya.

b. Tepat pada waktunya

Informasi yang datang kepada penerima tidak boleh terlambat.

c. Relevan

Informasi yang disampaikan harus mempunyai keterkaitan dengan masalah yang akan dibahas dengan informasi tersebut.

Sistem informasi adalah susunan sistem didalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhab pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatau organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan.

Bodnar dan Hopwood (2000:1) yang mendefinisikan sistem informasi akuntansi sebagai kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi, informasi tersebut dikomuniasikan kepada para pembuat keputusan.

Menurut Cushing (Kosasih,1995:16-17) mengatakan bahwa:

“Sistem Informasi Akuntansi memiliki semua karakteristik sistem informasi manajemen. Mereka memanfaatkan jenis sumber-sumber yang sama dan mempunyai siklus pengolahan data yang menghasilkan informasi untuk perencanaan dan pengendalian manajemen. Perbedaan yang besar terletak pada ruang lingkup (scope)nya. Sistem informasi manajemen

meliputi semua data yang masuk organisasi, semua aktivitas pengelolaan di dalam organisasi dan semua informasi yang digunakan oleh orang-orang dalam organisasi. Sistem informasi akuntansi hanya mencakup jenis dan informasi tertentu. Jadi sistem informasi akuntansi adalah suatu sub sistem dari sistem informasi manajemen dalam suatu organisasi.”

Menurut Kusrini dan Koniyo (2007), Sistem informasi akuntansi merupakan sebuah sistem informasi yang mengubah data transaksi bisnis menjadi informasi keuangan yang berguna bagi pemakainya.

Menurut Kusrini dan Koniyo (2007) tujuan dari sistem informasi akuntansi adalah :

- a. Mendukung operasi sehari-hari.
- b. Mendukung pengambilan keputusan manajemen.
- c. Memenuhi kewajiban yang berhubungan dengan pertanggung jawaban.

Menurut Kusrini dan Koniyo (2007), komponen-komponen yang terdapat dalam sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

- a. Orang-orang yang mengoperasikan sistem tersebut.
- b. Produser-produser, baik manual maupun yang terotomatisasi, yang dilibatkan dalam pengumpulan, pemrosesan dan penyimpanan data aktivitas-aktivitas organisasi.
- c. Data tentang proses-proses bisnis.
- d. Software yang dipakai untuk memproses data organisasi.
- e. Infrastruktur teknologi informasi.

Menurut Kisrini dan Koniyo (2007), di dalam organisasi, sistem informasi akuntansi berfungsi untuk :

- a. Mengumpulkan dan menyimpan aktivitas yang dilaksanakan disuatu organisasi, sumber daya yang dipengaruhi oleh aktivitas-aktivitas tersebut dan para pelaku aktivitas tersebut.
- b. Mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi manajemen.
- c. Menyediakan pengendalian yang memadai.

Menurut Kusrini dan Koniyo (2007), sistem informasi akuntansi merupakan pendukung aktivitas organisasi. Yang termasuk pendukung aktivitas organisasi adalah :

- a. Infrastruktur perusahaan: akuntansi, hukum, administrasi umum.
- b. Sumber daya manusia: perekrutan, pengontrolan, pelatihan, dan kompensasi kepada pegawai.
- c. Teknologi: peningkatan produk dan jasa (penelitian).

d. Pembelian.

Sementara menurut Kusriani dan Konito (2007), aktivitas utamanya adalah :

- a. Inbound Logistics penerimaan, penyimpanan dan distribusi bahan-bahan masukan.
- b. Operasi: aktivitas untuk mengubah masukan menjadi barang atau jasa.
- c. Outbound Logistics distribusi produk ke pelanggan.
- d. Pemasaran dan penjualan.
- e. Pelayanan: Dukungan purna jual dan maintenance.

Dan menurut Kusriani dan Koniyo (2007), Siklus dalam sistem informasi akuntansi :

a. Siklus Pendapatan

Siklus pendapatan merupakan prosedur pendapatan yang dimulai dari bagian penjualan otorisasi kredit, pengambilan barang, penerimaan barang, penagihan sampai dengan penerimaan kas.

b. Siklus Pengeluaran Kas

Siklus pengeluaran kas merupakan prosedur pengeluaran kas yang dimulai dari proses pembelian sampai proses pembayaran.

c. Siklus Konversi

Siklus konversi merupakan siklus produksi, dimulai dari bahan mentah sampai barang jadi.

d. Siklus Manajemen Sumber Daya Manusia

Siklus sumber daya manusia merupakan siklus yang melibatkan proses penggajian pada karyawan.

e. Siklus Buku Besar dan Laporan Keuangan

Siklus buku besar dan laporan keuangan ini berupa prosedur pencatatan dan perekaman ke jurnal dan buku besar dan pencetakan laporan keuangan yang datanya diambil dari buku besar.

Untuk menyediakan informasi yang berguna bagi perusahaan, sistem informasi akuntansi harus dikembangkan dan di desain dengan sebaik mungkin supaya dapat memenuhi kebutuhan para pihak yang berkepentingan. Untuk itu, harus dipahami terlebih dahulu fungsi-fungsi dari sistem informasi akuntansi tersebut.

Menurut Mulyadi (2001:19) terdapat fungsi utama dari sistem informasi akuntansi yaitu :

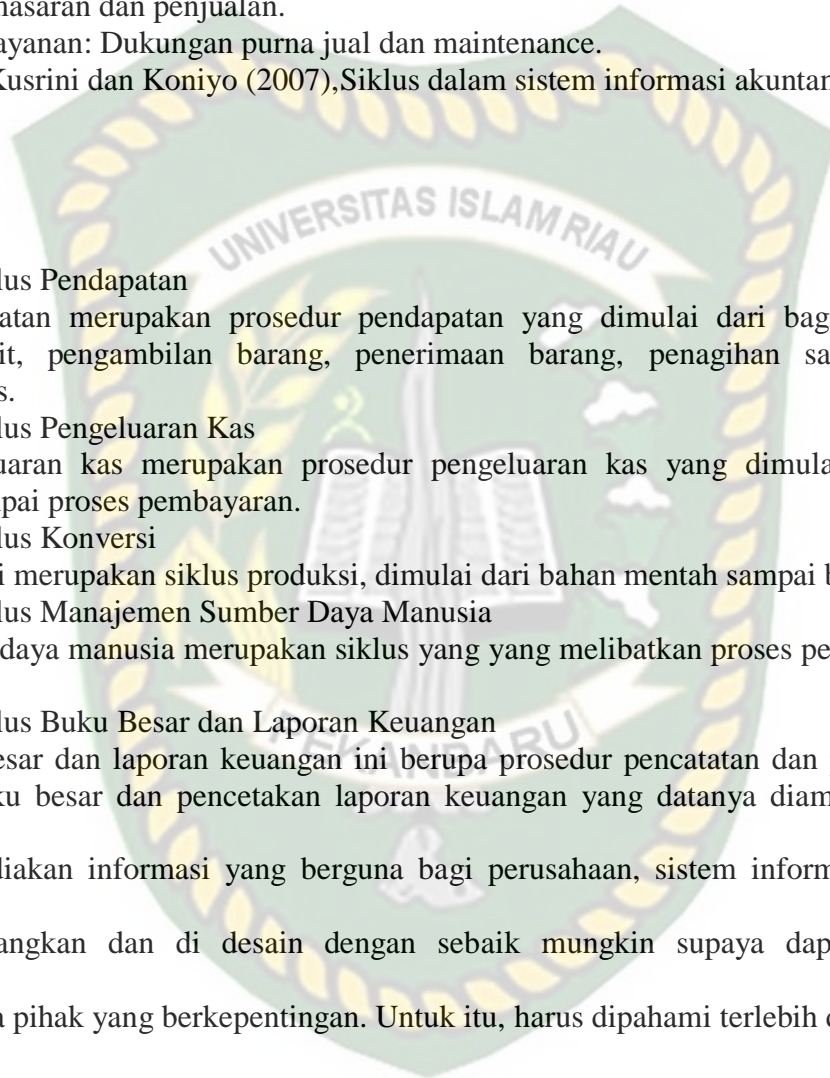
a. Pengumpulan Data

Memasukkan data transaksi melalui formulir, mensahkan serta memeriksa data.

b. Pemrosesan Data

Proses data terdiri dari mengubah input menjadi output, langkahnya:

- 1) Pengklasifikasian
- 2) Menyalin data ke dokumen atau media lain
- 3) Mengurut data.



- 4) Mengelompokkan data sejenis
 - 5) Menggabungkan dan mengkomunikasikan dua atau lebih data.
 - 6) Melakukan penghitungan.
 - 7) Ringkasan atau penjumlahan data kuantitatif.
 - 8) Membandingkan data.
- c. Manajemen Data, ada 3 tahap yaitu :
1. Tahap penyimpanan data.
 2. Pemukhtahiran data.
 3. Pemunculan kembali data.
- d. Pengendalian Data

Mengendalikan control data yang cukup sehingga asset dari suatu perusahaan terjaga.

- e. Penghasil Informasi

Penghasil informasi yang menyediakan informasi yang cukup bagi pihak manajemen untuk melakukan perencanaan, pengeksekusi perencanaan dan mengontrol aktivitas.

2. Pengertian Sistem Informasi Keuangan Daerah

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2010, perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2005, Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD) adalah suatu sistem yang mendokumentasikan, mengadministrasikan, serta mengolah data pengelolaan keuangan daerah dan data terkait lainnya menjadi informasi yang disajikan kepada masyarakat dan sebagai bahan pengambilan keputusan dalam rangka perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan pertanggung jawaban pemerintahan daerah. Dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 04/PMK.07/2011, informasi keuangan daerah yang disampaikan oleh pemerintah mencakup :

- a. APBD;
- b. Perubahan APBD;
- c. Laporan Realisasi APBD Semester I;
- d. Laporan Pertanggungjawaban Pelaksanaan APBD, terdiri dari:
 1. Realisasi APBD;
 2. NERACA;
 3. Laporan Arus Kas;
 4. Catatan Atas Laporan Keuangan Daerah;
- e. Dana Dekonsentrasi dan Dana Tugas Pembantu;
- f. Laporan Keuangan Perusahaan Daerah;
- g. Data yang berkaitan dengan kebutuhan fiskal dan kapasitas fiskal daerah.

Informasi keuangan daerah adalah segala informasi yang berkaitan dengan keuangan daerah yang diperlukan dalam rangka penyelenggaraan sistem informasi keuangan daerah (PP No.65 Tahun 2010). Karakteristik sistem informasi keuangan daerah menurut PP No.65 Tahun

2010, informasi keuangan daerah yang disampaikan harus memenuhi prinsip-prinsip akurat, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan.

3. Pemanfaatan Teknologi Informasi

Teknologi informasi adalah tata cara atau sistem yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan pesan atau informasi (Maryono dan Istiana, 2007:1).

Menurut Tata Sutabri (2004:20-21) mendefinisikan :

“Proses pengolahan data akuntansi akan dapat dilakukan dengan lebih cepat bila digunakan komputer. Hal ini dapat terjadi karena kemampuan komputer untuk mengolah data yang jauh melebihi kecepatan manusia dengan adanya perkembangan teknologi komputer, semakin banyak perusahaan yang menggunakan jasa komputer untuk memproses data akuntansinya. Di suatu pihak, komputer merupakan alat bantu yang sangat bermanfaat dalam sistem informasi akuntansi. Akan tetapi di lain pihak digunakan dengan cara manual untuk menjamin ketelitian dan keamanan dalam proses data dan menjaga harta milik perusahaan. Beberapa tahapan proses pengolahan data yang memperoleh manfaat besar dari penggunaan komputer adalah :

a. Verifikasi

Komputer dapat mengecek kebenaran maupun kelayakan angka-angka yang menjadi input dalam suatu proses. Misalnya pengecekan kode yang digunakan, pengecekan kelayakan jumlah rupiah dari transaksi.

b. Sortir

Komputer memungkinkan untuk dilakukannya pensortiran data kedalam beberapa klasifikasi yang berbeda dengan cepat. Misalnya, kumpulan faktur penjualan dapat disortir kedalam klasifikasi langganan, jenis produk, daerah penjualan, dan lain sebagainya.

c. Transmission

Komputer dapat memindahkan lokasi data dari suatu tempat ketempat lainnya dengan cepat. Misalnya, data dari file dipindahkan ke file lainnya.

d. Perhitungan

Dengan komputer, perhitungan-perhitungan dapat dilakukan dengan cepat. Misalnya, menghitung saldo rekening sesudah adanya posting, menghitung jumlah sekompok transaksi, dan lain sebagainya.

Jumaili (2005) mengemukakan:

“Secara umum efektivitas pemanfaatan atau pengimplementasian teknologi sistem informasi dalam suatu perusahaan dapat dilihat dari kemudahan pemakai dalam mengidentifikasi data, mengakses data dan mengintegrasikan data tersebut. Data dalam sistem informasi tersebut seharusnya merupakan data yang terintegrasi dari seluruh unit perusahaan atau organisasi sehingga dapat digunakan untuk berbagai kebutuhan tugas dalam perusahaan.”

Irwansyah (2003) mengemukakan bahwa:

“Penggunaan teknologi dalam sistem informasi perusahaan hendaknya mempertimbangkan pemakai. Tidak jarang ditemukan bahwa teknologi yang diterapkan dalam sistem informasi sering tidak tepat atau tidak dimanfaatkan secara maksimal oleh individu pemakai sistem informasi, sehingga sistem informasi kurang memberikan manfaat dalam meningkatkan kinerja individual.”

Efektivitas penggunaan atau pengimplementasian teknologi sistem informasi dalam suatu perusahaan dapat dilihat dari kemudahan pemakai dalam mengidentifikasi data, mengakses data dan menginterpretasikan data tersebut. Data dalam sistem informasi tersebut seharusnya merupakan data yang terintegrasi dari seluruh unit perusahaan atau organisasi sehingga dapat digunakan untuk berbagai kebutuhan tugas dalam perusahaan.

Menurut Jumaili (2005) :

“Jumlah sarana komputer dalam perusahaan juga sangat berpengaruh terhadap pencapaian efektivitas penggunaan teknologi sistem informasi perusahaan. Semakin banyak fasilitas pendukung yang disediakan bagi pemakai, maka akan semakin memudahkan pemakai mengakses data yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas individu dalam perusahaan atau organisasi. Diharapkan dengan penggunaan teknologi sistem informasi, individu dari perusahaan atau organisasi yang merupakan pemakai sistem tersebut dapat menghasilkan output yang semakin baik dan kinerja yang dihasilkan tentu akan meningkat.

4. Kinerja Individu

Istilah kinerja berasal dari kata job performance atau actual performance (prestasi kerja atau prestasi yang sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang). Kinerja dapat berupa penampilan kerja seseorang maupun kelompok dalam suatu perusahaan.

Menurut Edi Sutrisno (2009;2) mengatakan bahwa:

“Pada dasarnya sumber daya manusia adalah suatu sumber yang sangat dibutuhkan oleh organisasi. Sebab, sumber daya manusia adalah sumber daya yang berperan aktif terhadap jalannya suatu organisasi dan proses pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan yang terbaik yang dihasilkan oleh suatu sumber daya manusia menunjukkan kinerja seseorang dan kemampuannya untuk menganalisis suatu permasalahan dalam lingkungan kerja.”

Menurut Robbins (2002;123) evaluasi kinerja adalah:

Proses dimana organisasi menilai prestasi kerja karyawan. Aktivitas ini dapat memberikan umpan balik dan koreksi terhadap pengambilan keputusan organisasi tentang pelaksanaan kerja mereka. Adapun manfaat-manfaat dan evaluasi kinerja adalah:

- a. Meningkatkan Prestasi Karyawan
- b. Standar Kompensasi yang layak
- c. Pelatihan dan Pengembangan
- d. Penataan Staf

Menurut Mangkunegara (2002):

“kinerja adalah hasil kerja secara kaulitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Pencapaian kinerja yang tinggi akan memberikan kepuasan bagi individu sehingga individu tersebut dapat termotivasi untuk selalu berusaha mencapai kinerja yang tinggi dalam melaksanakan pekerjaannya.”

Organisasi atau perusahaan menanamkan investasi besar untuk memperbaiki kinerja individu atau organisasi berkaitan dengan implementasi teknologi dalam suatu sistem organisasi.

Untuk mengukur keberhasilan suatu sistem secara ekstrim sulit dilakukan. Dalam kontek penelitian sistem informasi pemakai akan diberikan evaluasi berdasarkan pada suatu kenyataan apakah suatu sistem informasi yang diterapkan pada perusahaan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka.

Menurut Mangkunegara (2000), pengertian kinerja adalah:

“Hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Penilaian kinerja atas seseorang perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang telah dicapai. Sehingga dapat dikatakan bahwa penilaian kinerja adalah sebagai penentuan secara periodik operasional individu yang berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditentukan.”

Mangkuprawira (2002) menyebutkan beberapa manfaat penilaian kinerja karyawan yang meliputi :

- a. Perbaikan Kinerja

Penilaian kinerja memungkinkan suatu organisasi untuk mengetahui tingkat kinerja individu sehingga organisasi tersebut dapat membuat keputusan yang tepat dalam rangka memperbaiki kinerja individu.

- b. Penyesuaian Kompensasi

Organisasi dapat menentukan kompensasi yang akan diberikan kepada setiap individu dengan kinerja yang telah dicapai oleh individu tersebut.

- c. Keputusan Penempatan

Penilaian kinerja dapat membantu organisasi dalam membuat keputusan yang berhubungan dengan penempatan individu dalam organisasi, misal mengenai promosi dan rotasi karyawan.

- d. Kebutuhan Pelatihan dan Pengembangan

Dengan mengetahui tingkat kinerja individu melalui penilaian kinerja, organisasi dapat menentukan perlu tidaknya pelatihan dan pengembangan dilakukan bagi individu dalam organisasi tersebut.

e. Perencanaan dan Pengembangan Karir

Penilaian kinerja dapat menunjukkan ada tidaknya kebutuhan untuk melakukan perencanaan dan pengembangan karir bagi individu dalam suatu organisasi.

f. Defisiensi Proses Penempatan Karyawan

Penilaian kinerja individu memungkinkan organisasi untuk menilai ketepatan proses penempatan individu sebagai karyawan dalam suatu organisasi.

g. Mengindikasikan Ketidakakuratan Informasi

Penilaian kinerja dapat menunjukkan ketidakakuratan informasi yang berhubungan dengan sumber daya manusia (SDM) dalam organisasi, misalnya informasi mengenai perencanaan pengembangan SDM. Ketidakakuratan informasi dapat menyebabkan penurunan kinerja individu dalam suatu organisasi.

h. Mendeteksi Kesalahan Rancangan Pekerjaan

Tingkat kinerja individu yang diketahui melalui penilaian kinerja dapat menunjukkan ada tidaknya kesalahan rancangan pekerjaan dalam organisasi.

i. Kesempatan Kerja Yang Sama

Penilaian kinerja dapat memberi jaminan kepada setiap individu untuk mendapatkan kesempatan kerja yang sama dan adil dalam suatu organisasi, sesuai tingkat kinerja yang dicapai oleh setiap individu.

j. Tantangan-tantangan Eksternal

Penilaian kinerja yang dilakukan oleh organisasi dapat menunjukkan kemungkinan adanya faktor-faktor diluar organisasi yang dapat mempengaruhi kinerja individu.

k. Umpan Balik pada Sumber Daya Manusia

Penilaian kinerja dapat mendorong individu untuk memberikan umpan balik yang sesuai kepada setiap individu dalam organisasi tersebut.

Kinerja karyawan merupakan suatu ukuran yang dapat digunakan untuk menetapkan perbandingan hasil pelaksanaan tugas, tanggung jawab yang diberikan oleh organisasi pada periode tertentu, dan relatif dapat digunakan untuk mengukur prestasi kerja atau kinerja organisasi Dalmy (2009).

Menurut Dalmy (2009) Kinerja dipengaruhi oleh tiga faktor, sebagai berikut :

- a. Faktor individual yang terdiri dari: kemampuan dan keahlian, latar belakang, dan demografi.
- b. Faktor psikologis yang terdiri dari : persepsi, sikap, kepribadian, pembelajaran dan motivasi.
- c. Faktor organisasi yang terdiri dari : sumber daya, kepemimpinan, penghargaan, struktur dan job design.

5. Pengaruh Sistem Informasi Terhadap Kinerja Individu

Banyak aktivitas manusia yang berhubungan dengan sistem informasi. Tidak hanya pada negara-negara maju di Indonesia pun sistem informasi telah banyak diterapkan dimana-mana, seperti kantor, dipasar swalayan, dan bahkan dirumah ketika pemakai bercengkrama dengan dunia internet. Dalam bentuk yang kompleks, sistem informasi melibatkan banyak pemakai dan memerlukan sarana yang memungkinkan pemakai untuk melakukan pekerjaan mereka, hal-hal yang biasa dikerjakan oleh sistem informasi tentu saja terkait dengan kemampuan yang dapat dilakukannya (Abdul Kadir, 2003:2-3).

Menurut Abdul Kadir (2003), Kemampuan-kemampuan yang mendukung sasaran bisnis mencakup :

- a. Peningkatan Produktifitas
- b. Pengurangan Biaya
- c. Peningkatan Pengambilan Keputusan
- d. Peningkatan Pelayanan Kepelanggan
- e. Pengembangan aplikasi-aplikasi strategis yang baru

Pendekatan sistem memberikan banyak manfaat dalam memahami lingkungan kita, untuk mempeertahankan eksistensi sistem informasi akuntansi dan untuk mencapai tujuan-tujuan khususnya, setiap organisasi memerlukan penyediaan informasi yang cukup yang dapat memberikan bagi kinerja individu (Mulyadi, 2001:2).

6. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Individu

Irwansyah (2003) mengemukakan bahwa:

“penggunaan teknologi dalam sistem informasi perusahaan hendaknya mempertimbangkan pemakai. Tidak jarang ditemukan bahwa teknologi yang diterapkan dalam sistem informasi sering tidak tepat atau tidak dimanfaatkan secara maksimal oleh individu pemakai sistem informasi, sehingga sistem informasi kurang memberikan manfaat dalam meningkatkan kinerja individual.”

Efektifitas penggunaan atau pengimplementasian teknologi sistem informasi dalam suatu perusahaan dapat dilihat dari kemudahan pemakai dalam mengidentifikasi data, mengakses data dan menginterpretasikan data tersebut. Data dalam sistem informasi tersebut seharusnya

merupakan data yang terintegrasi dari seluruh unit perusahaan atau organisasi sehingga dapat digunakan untuk berbagai kebutuhan tugas dalam perusahaan.

Jumlah sarana komputer dalam perusahaan juga sangat mempengaruhi didalam pencapaian efektifitas penggunaan teknologi sistem informasi perusahaan. Dengan lebih banyak fasilitas pendukung yang disediakan bagi pemakai, maka akan semakin memudahkan pemakai mengakses data yang dibutuhkan untuk penyelesaian tugas individu. Diharapkan dengan penggunaan teknologi sistem informasi, individu dari organisasi yang merupakan pemakai sistem tersebut dapat menghasilkan output yang semakin baik dan kinerja yang meningkat.

7. Penelitian Terdahulu

Tabel II.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

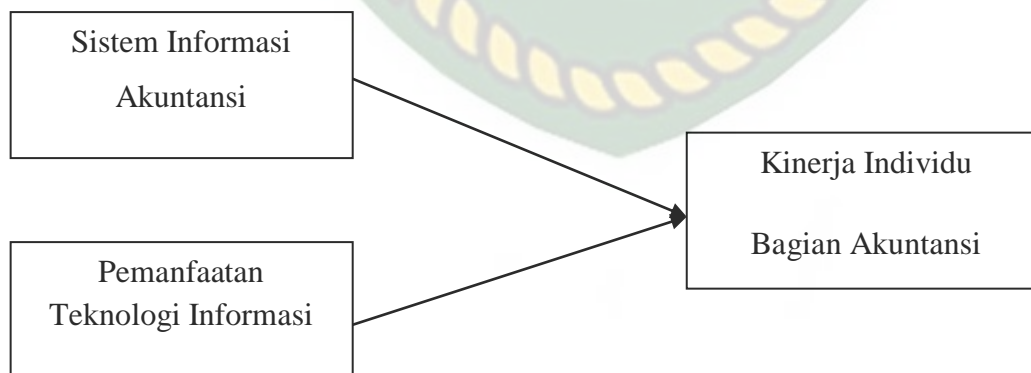
Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Natalie Nako (2008)	Pengaruh Penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja individu pada Balai Pemantapan Kawasan Hutan Wilayah XI Jawa-Madura	Sistem informasi akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja individu
Ermaini (2011)	Pengaruh teknologi sistem informasi, kepercayaan atas teknologi sistem informasi, dan tingkat penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja individu bagian akuntansi pada kantor pelayanan pajak Pratama Pekanbaru Senapelan	Teknologi sistem informasi, Kepercayaan atas teknologi sistem informasi, dan Tingkat penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individu bagian akuntansi.
Azwir Nasir (2011)	Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian intern terhadap kinerja instansi pemerintahan pada SKPD Kabupaten Kampar	Pemanfaatan teknologi informasi tidak terpengaruh terhadap Kinerja instansi pemerintah
Deni Novalia (2012)	Pengaruh sistem informasi akuntansi dan motivasi terhadap kinerja individu pada perusahaan Ritel di Pekanbaru	Sistem informasi akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja individu
Ba'mal (2013)	Pengaruh kapasitas sumber daya manusia, pengetahuan teknologi	Kapasitas sumber daya manusia, Pengetahuan

	informasi, pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian intern terhadap kinerja instansi pemerintahan daerah pada SKPD kota Pekanbaru	teknologi informasi, Pemanfaatan teknologi informasi dan Pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap kinerja instansi pemerintahan daerah Kota Pekanbaru
Mahardika Amelia Putri (2015)	Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Pemanfaatan Taknologi Informasi Terhadap Kinerja Individu Bagian Akuntansi Pada SKPD di Lingkungan Pemerintahan Kabupaten Rokan Hulu	Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Pemanfaatan Taknologi Informasi berpengaruh signifikan Terhadap Kinerja Individu Bagian Akuntansi Pada SKPD di Lingkungan Pemerintahan Kota Bukit Tinggi

8. Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu Sistem Informasi Akuntansi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi dan satu variabel dependen yaitu Kinerja Individu Bagian Akuntansi. Model Penelitian yang dapat digambarkan adalah sebagai berikut:

**Gambar II.1
Model Penelitian**



Variabel Independen

Variabel Dependen

B. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan landasan teori, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H1 : Sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja individu bagian akuntansi.

H2 : Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja individu bagian akuntansi.

H3 : Sistem informasi akuntansi dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja individu bagian akuntansi.

